

PROSES COMMUNITY DEVELOPMENT DALAM PENGOLAHAN SAMPAH MENJADI PAVING BLOCK DI DESA SUKASARI, KABUPATEN SUMEDANG

**Ulya Salwa Shabihah¹, Haifa Dinda Shafiyah Idris², Zahra Qisthi Azizah³, Vanindya
Fachruddin⁴, Meilanny Budiarti Santoso⁵**

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Padjadjaran

*e-mail: ulya21001@mail.unpad.ac.id¹, haifa21002@mail.unpad.ac.id², zahra21005@mail.unpad.ac.id³,
vanindya21001@mail.unpad.ac.id⁴, meilanny.budiarti@unpad.ac.id⁵*

ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai proses pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan dan pemanfaatan sampah anorganik menjadi *paving block* di Desa Sukasari sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Sumedang yang menerapkan solusi alternatif dalam mengelola sampah, khususnya sampah anorganik yang dimanfaatkan menjadi *paving block* dan dalam pelaksanaannya dilakukan oleh kelompok Penanganan Sampah Terintegrasi dengan Ketahanan Pangan (PastiKena) yang pengelolaannya berada di bawah lembaga BUMDes Madani Jaya Sukasari. Pada penelitian ini, pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk membantu kelompok pengolahan sampah dalam mengurangi hambatan berupa belum adanya struktur organisasi dan kebiasaan masyarakat yang cenderung tidak memilah sampah berdasarkan jenisnya. Pemberdayaan masyarakat juga dilakukan untuk meningkatkan efisiensi proses produksi *paving block*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, *in-depth interview*, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai struktur dan pola organisasi serta pemilahan dan pemanfaatan sampah melalui program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Tahap pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peneliti mencakup tujuh tahap, yaitu tahap persiapan, tahap asesmen, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pemformalisasi rencana aksi, tahap implementasi program atau kegiatan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

Kata-kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengolahan Sampah, *Paving Block*.

ABSTRACT

This article discusses the process of community development in processing and utilizing inorganic waste in paving blocks in Sukasari Village as one of the areas in Sumedang Regency that implement alternative solutions in managing waste, especially inorganic waste utilized in paving blocks and in its implementation is carried out by the Penanganan Sampah Terintegrasi dengan Ketahanan Pangan (PastiKena) group whose management is under the BUMDes Madani Jaya Sukasari. Community development was carried out to assist waste processing groups in reducing obstacles in the form of the absence of an organizational structure and the habits of people who tend not to sort waste by type. Community development is also carried out to improve the efficiency of the paving block production process. This research used a qualitative method using observation techniques, in-depth interviews, and literature studies. The results showed an increased understanding of organizational structures and patterns as well as the sorting and utilization of waste through the community development program. The community development stage by researchers includes seven stages; preparation, assessment, alternative program or activity planning, action plan formalization, program or activity implementation, evaluation, and termination.

Keywords: Community Development, Waste Processing, *Paving Block*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil sampingan dari seluruh aktivitas di permukaan bumi, baik dari kegiatan alam maupun manusia. Sumber utama sampah berasal dari permukiman, dengan komposisi sekitar 75% organik dan hanya 25% anorganik (Putra, P. H., & Yuriandala, Y., 2010). Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), total timbunan sampah di Indonesia pada tahun 2022 lalu mencapai angka 35,92 juta ton dengan komposisi sampah anorganik sebesar 39.31% yang terdiri dari sampah plastik, kertas/karton, logam, kain, kaca, dan karet/kulit. Adapun volume timbunan sampah secara spesifik di Kabupaten Sumedang pada tahun 2022 adalah sebesar 161,59 ribu ton dengan rincian sampah sebesar 442,72 ratus ton per harinya.

Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang sulit terurai bahkan oleh alam itu sendiri, sehingga apabila sampah anorganik dibiarkan tanpa penanganan lebih lanjut, maka akan berdampak buruk bagi lingkungan yaitu berupa pencemaran tanah, air, hingga pencemaran udara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Sampah telah menjadi permasalahan nasional, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu hingga hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta upaya pengelolaan sampah pun dapat menjadi media untuk mengubah perilaku masyarakat.

Penanganan sampah merupakan upaya untuk mengurangi timbulnya berbagai dampak buruk akibat sampah-sampah yang terbenakalai. Upaya penanganan sampah dapat dilakukan melalui pengolahan sampah yang merupakan suatu proses mengubah komposisi, karakteristik, dan kuantitas sampah dalam upaya mengubah bentuknya. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah dengan cara menggunakan kembali atau memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah untuk menciptakan produk tambahan, energi, dan bahan daur ulang.

Salah satu alternatif pengolahan sampah anorganik adalah dengan memanfaatkan sampah anorganik tersebut menjadi *paving block* (Putri, 2021). *Paving block* merupakan bentuk daur ulang sampah yang sangat bermanfaat karena saat ini penggunaan *paving block* lebih banyak dipilih oleh masyarakat dibandingkan dengan penggunaan aspal ataupun dak beton, karena dinilai lebih ramah lingkungan, yaitu dapat membantu konservasi air tanah dengan baik, lebih mudah dan cepat dalam proses pemasangan dan perawatan, serta memiliki harga yang lebih terjangkau dan juga bentuk yang bervariasi, sehingga menambah nilai estetika (Sari & Nusa. 2019).

Desa Sukasari merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sumedang yang menerapkan program pengolahan sampah menjadi *paving block*. Program potensial ini sudah berjalan sejak bulan April 2023 dan terus dilakukan upaya pengembangan untuk memaksimalkan pemanfaatannya. Program pengolahan sampah ini terintegrasi ke dalam Penanganan Sampah Terintegrasi dengan Ketahanan Pangan (PastiKena) yang dibawah oleh lembaga BUMDes Madani Jaya Sukasari. Kelompok ini memberikan kontribusi terhadap masyarakat terutama di bidang pengolahan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan melalui pengangkutan sampah yang dihasilkan masyarakat menuju lokasi pengolahan sampah secara rutin. Meskipun program pengolahan sampah memiliki potensi yang besar, program ini memiliki hambatan yang berdampak pada proses berjalannya program yaitu hambatan berupa tercampurnya berbagai jenis sampah dan belum terbentuknya struktur organisasi yang jelas.

PastiKena juga berupaya untuk mengolah sampah tersebut yang dimulai dari kegiatan pemilahan sampah dan kemudian dimanfaatkan sesuai dengan jenisnya. Sampah organik akan dijadikan pupuk dan pakan ayam kampung, sedangkan sampah anorganik akan dibakar dan residu yang berbentuk berupa abu halus dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan *paving block*. *Paving block* PastiKena sebagai hasil dari pemanfaatan sampah anorganik ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan *paving block* yang biasa dipasarkan di toko bahan bangunan pada umumnya yang murni terbuat dari semen. Salah satunya yaitu memiliki bobot yang lebih ringan namun tetap memiliki daya tahan yang kuat terhadap beban dan harga yang relatif lebih murah, mengingat *paving block* ini dibuat dari limbah anorganik yang dihasilkan oleh masyarakat

setiap harinya. Peneliti melihat hal tersebut sebagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat yaitu berupa kemampuan masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan sampah menjadi *paving block* yang berdaya guna dan bernilai jual.

Community development atau pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto & Soebiato (2015) merupakan pendekatan partisipatif yang melibatkan kepercayaan dan peluang masyarakat dalam mengevaluasi berbagai masalah dan tantangan pada proses pembangunan, serta mengusulkan berbagai rancangan kegiatan untuk mengurangi masalah tersebut (Hidayah, M. I., Juliani, P., Kolanus, L. E., & Astuti, C. W., 2023). Adapun arti dari pemberdayaan menurut Jim Ife (1995: 182), yaitu memberikan peluang, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada masyarakat agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya dalam menata masa depan dirinya sebagai individu, serta ikut berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan bermasyarakat (Hidayah, M. I., Juliani, P., Kolanus, L. E., & Astuti, C. W. 190-103). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat merupakan proses partisipatif yang memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengidentifikasi, serta mengevaluasi masalah dan tantangan pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat.

Pada konsep pemberdayaan, masyarakat sebagai target sasaran pemberdayaan dipandang sebagai kelompok yang memiliki potensi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, termasuk upaya dalam meningkatkan taraf hidup, dan sosio-ekonomi, sehingga masyarakat tidak lagi dipandang sebagai kelompok yang lemah dan tidak memiliki potensi apapun. Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan masyarakat bertumpu pada usaha bersama dalam memperbaiki kehidupan, setiap individu akan saling mengorganisir minat dan tujuannya, serta merencanakan kegiatan bersama dalam memenuhi kebutuhan kelompoknya. Disampaikan oleh Mukerji (1961), terdapat tujuan dari pemberdayaan masyarakat, yaitu kerja sama, kemandirian, dan dedikasi pada suatu komunitas (Nasdian, F. T., 2014). Disampaikan oleh Soekanto (1978:63) dalam pemberdayaan masyarakat terdapat 7 proses, yaitu tahap persiapan, tahap asesmen, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pemformalisasi rencana aksi, tahap implementasi program atau kegiatan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi (Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E., 2019). Dalam hal ini,

Community Development yang diterapkan oleh peneliti melalui program-program yang bertujuan untuk mengurangi hambatan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sukasari, serta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam proses pengolahan sampah.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas hasil penelitian terkait proses *community development* yang dilakukan dalam pengolahan sampah menjadi *paving block* yang berlokasi di Dusun Patenggeng, Desa Sukasari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.

METODE

Metode yang digunakan dalam menyusun artikel ini adalah berupa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1955) dalam Suwendra (2018), penelitian kualitatif merupakan suatu teknik yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kalimat tertulis dari pengamatan terhadap manusia dan perilakunya, sehingga jenis data yang dihasilkan oleh penelitian kualitatif adalah data dalam bentuk informasi lisan serta gambar atau foto. Pada penelitian ini, gambar atau foto yang berkaitan dengan pengolahan sampah menjadi *paving block* diperoleh melalui pelibatan *core group* dan berbagai pihak lainnya.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), teknik observasi dan *focus group discussion* (FGD). Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan mengamati PastiKena sebagai lokasi pengolahan sampah menjadi *paving block*. Teknik berikutnya yaitu *in-depth interview* diterapkan kepada Direktur Utama BUMDes Madani Jaya Sukasari, Penanggung jawab PastiKena, serta pekerja PastiKena. Penggunaan teknik ini dilakukan untuk menggali informasi selengkap mungkin dari informan yang berkaitan atau terlibat langsung dalam proses pengolahan sampah menjadi *paving block*. Informasi yang telah dihimpun selanjutnya diolah sebagai landasan untuk merancang program *community development*. Adapun *focus group discussion* (FGD) dilakukan bersama *core group* yang terdiri dari tokoh masyarakat dalam bidang pengolahan sampah PastiKena.

Proses pengumpulan data dalam penelitian dan penulisan artikel ini diperkuat dengan pencarian sumber-sumber literatur lainnya dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Menurut Arikunto (2013), studi literatur merupakan proses

membaca dan menelaah sumber-sumber yang relevan untuk memperoleh data yang diperlukan (Asmuni, A., 2020). Dalam penelitian ini, sumber yang dijadikan rujukan berkaitan dengan *community development*, pengolahan sampah, serta data pendukung lainnya diperoleh melalui sumber literatur berupa jurnal, artikel ilmiah, buku elektronik, dan berita elektronik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat atau *community development* merupakan proses pembangunan yang melibatkan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar menjadi lebih Sejahtera, sehingga keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak hanya ditentukan oleh pihak eksternal sebagai pelaku pemberdayaan, melainkan juga oleh masyarakat sebagai penerima pemberdayaan (Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E., 2019). *Community development* sebagai konsep utama dalam penelitian ini dilakukan melalui tujuh tahapan, yang terdiri dari tahap persiapan, tahap asesmen, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap formalisasi rencana aksi, tahap implementasi program atau kegiatan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

Penjelasan lebih rinci terkait berbagai tahapan proses pelaksanaan *community development* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal untuk mempersiapkan proses penelitian yang terdiri dari persiapan untuk tim peneliti dan persiapan dari pelaksanaan penelitian (Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E., 2019). Persiapan peneliti dilakukan dengan mengikuti pembekalan mengenai pemahaman praktis yang lebih mendalam dan mempersiapkan peneliti untuk menghadapi situasi nyata di lapangan. Pembekalan yang diberikan meliputi materi mengenai panduan penelitian, tujuan pelaksanaan penelitian, dan *tools* yang digunakan dalam proses penelitian.

Selanjutnya adalah kegiatan persiapan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan proses pengenalan peneliti dengan masyarakat serta penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari dilaksanakannya kegiatan penelitian. Pada tahap ini, peneliti pun menyerahkan surat-surat administratif yang diperlukan untuk menjalin kontrak kerjasama kepada pihak Desa Sukasari. Penyerahan surat ini

merupakan bentuk penegasan secara formal bahwa kegiatan penelitian dilakukan secara resmi. Selama tahap persiapan, peneliti berupaya membangun kepercayaan masyarakat dengan cara ikut serta membantu kegiatan yang sedang dilakukan oleh masyarakat Desa Sukasari. Hal tersebut dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana, sehingga dapat bermanfaat secara maksimal bagi masyarakat.

2. Tahap Assessment

Tahap *Assessment* adalah tahap yang dilaksanakan untuk mengkaji serta mengidentifikasi hambatan dan potensi dari suatu fenomena di masyarakat yang kemudian menjadi acuan dilaksanakannya penelitian (Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N., 2020). Adapun dalam penelitian ini tahap *assessment* diawali dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama *core group* yang terdiri dari tokoh masyarakat yang berkaitan dengan bidang pengolahan sampah PastiKena. *Core group* adalah sekelompok kecil masyarakat yang beranggotakan sejumlah orang dengan tugas untuk memberikan arahan serta mengatur jalannya kegiatan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Lestari, et al., 2020). Pembentukan *core group* dalam penelitian ini melibatkan Kepala Desa Sukasari, Kepala Dusun Patenggeng, Direktur Utama BUMDes Madani Jaya, serta penanggung jawab PastiKena.

Selanjutnya, teknik yang digunakan pada tahap ini adalah teknik observasi yang diimplementasikan terhadap berbagai hal terkait PastiKena sebagai lokasi pengolahan sampah. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui proses pemilahan sampah yang dilakukan pengelola PastiKena. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat cenderung tidak memilah sampah berdasarkan jenisnya, sehingga berbagai jenis sampah tercampur baur menjadi satu. Hal ini menjadi hambatan dalam proses pengolahan sampah sebab pengelola sampah harus bekerja dua kali, sehingga proses pengolahan sampah menjadi membutuhkan waktu lebih lama karena harus memilah sampah terlebih dahulu.

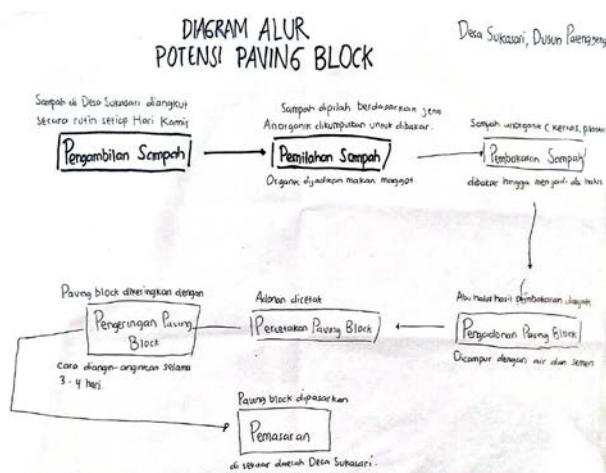
Teknik berikutnya yang diterapkan dalam tahap *assessment* adalah melakukan *in-depth interview* terhadap informan yang berkaitan dengan proses pengolahan sampah, yaitu Pak AS (Penanggung jawab PastiKena) dan Pak TT (Direktur Utama BUMDes Madani Jaya Sukasari). Hasil *in-depth interview* menunjukkan bahwa

terdapat hambatan berupa belum terbentuknya struktur organisasi yang jelas pada kelompok bidang *paving block* PastiKena. Hal ini berdampak pada pembagian kerja yang kurang jelas, sehingga proses produksi *paving block* menjadi kurang maksimal.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik *in-depth interview* dituangkan ke dalam salah satu teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yakni diagram alur, yang memuat semua proses dari hulu hingga ke hilir dalam proses pengolahan sampah menjadi *paving block*. Pada tahap ini, peneliti melakukan *focus group discussion* (FGD) yaitu untuk memperoleh informasi yang selengkap-lengkapnnya mengenai proses pengolahan sampah menjadi *paving block*.

Gambar 1

Diagram Alur Paving Block



Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Gambar 1, proses pengolahan sampah menjadi *paving block* dimulai dengan pengambilan sampah yang diangkat setiap minggunya pada hari Senin. Sampah-sampah tersebut kemudian dipilah berdasarkan jenisnya menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dipilah untuk dijadikan pakan maggot dan ayam kampung, sedangkan sampah anorganik dibakar hingga menjadi abu halus dan dijadikan sebagai bahan pembuatan *paving block*. Dalam proses pengadonan *paving block* PastiKena, komposisi yang digunakan terdiri dari empat bahan, yaitu: (1) abu halus yang telah diayak sebanyak 55%, (2) pasir 30%, (3) semen 15%, dan (4) air secukupnya. Keempat bahan tersebut kemudian dicampur menjadi adonan cair dan selanjutnya

dicetak. *Paving block* yang telah dicetak dikeringkan dengan dibiarkan terkena hembusan angin selama tiga sampai empat hari tanpa terkena paparan sinar matahari secara langsung. *Paving block* yang dihasilkan kemudian dipasarkan di sekitar Desa Sukasari dengan harga Rp 70.000,00 per meter. Pihak PastiKena sebagai produsen *paving block* juga telah menyepakati kerjasama dengan pemerintah Desa Sukasari untuk menyediakan *paving block* dalam pembuatan jalan utama desa per tahun 2024.

Gambar 2

Hasil Paving Block PastiKena



Sumber: Data Penelitian, 2023

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, *in-depth interview*, dan pembuatan diagram alur pada tahap *assessment* menjadi acuan bagi tim untuk merancang program pemberdayaan masyarakat. Rancangan program pemberdayaan masyarakat ini kemudian digunakan untuk mengintervensi berbagai temuan dan kebutuhan yang diidentifikasi pada tahap *assessment* dan diintegrasikan dengan sumber literatur yang relevan.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Berdasarkan data hasil *assessment* yang telah diperoleh, terdapat dua program yang dapat dirancang, yaitu Program Penguatan Kelompok Produksi *Paving Block*, serta Program Sosialisasi Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah. Tahap perencanaan alternatif program dilakukan dengan tujuan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses berpikir untuk menemukan solusi dari

permasalahan yang sedang mereka hadapi, yaitu agar masyarakat dapat memikirkan alternatif program yang dapat dipilih untuk diimplementasi dalam proses pemberdayaan masyarakat (Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E., 2019).

Tahap perencanaan alternatif program yang pertama, yaitu Program Penguatan Kelompok Produksi *Paving Block* yang dirancang setelah berdiskusi bersama salah satu anggota *core group* sebagai penanggung jawab PastiKena. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, untuk meningkatkan kegiatan pengolahan *paving block* PastiKena dibutuhkan program yang berkaitan dengan penguatan struktur organisasi. Hal ini dikarenakan struktur organisasi kelompok baru akan mulai dijalankan pada tahun 2024. Dengan demikian, ditentukan kelompok pengolahan sampah PastiKena sebagai kelompok sasaran karena kelompok tersebut belum memiliki struktur organisasi, sehingga menghambat pembagian kerja menjadi kurang jelas dan berpengaruh pada kurang maksimalnya proses produksi *paving block*.

Perencanaan Program Penguatan Kelompok Produksi *Paving Block* terdiri dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan bersama kelompok sasaran. Langkah awal pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun materi untuk kegiatan meningkatkan pengetahuan anggota kelompok sasaran terkait struktur dan pola organisasi, hal ini berkaitan dengan rencana kegiatan diskusi bersama kelompok sasaran dalam menyusun struktur organisasi kelompok produksi *paving block*. Berikutnya, dari materi tersebut dibuat 10 (sepuluh) soal *pre-test* dan *post-test* sebagai parameter dalam mengukur pemahaman kelompok sasaran. Kemudian, dilakukan perencanaan kegiatan akhir dengan mempersiapkan desain poster penjualan sebagai upaya promosi hasil produksi *paving block*.

Perencanaan program selanjutnya, yaitu Program Sosialisasi Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah yang dirancang sebagai upaya untuk mempermudah kelompok pengolahan sampah PastiKena dalam proses memilah sampah. Tahap awal perencanaan dilakukan dengan menentukan Kader Posyandu Remaja sebagai kelompok sasaran, karena dengan adanya program tersebut Kader Posyandu Remaja dapat memiliki rasa tanggung jawab yang lebih dalam menyebarluaskan ilmu-ilmu tentang pemilahan dan pemanfaatan sampah yang dimulai dari diri mereka sendiri, sebagai upaya untuk terus melestarikan, menjaga kebersihan dan

kesehatan lingkungan, serta mempermudah proses pengolahan sampah di wilayahnya. Kader Posyandu Remaja di Desa Sukasari terdiri dari 66 anggota dengan kategori usia 10-17 tahun di mana kader ini dibentuk pada tahun 2023.

Kader Posyandu Remaja merupakan remaja yang dipilih maupun mengajukan diri secara sukarela untuk mengikuti pelatihan dan melaksanakan kegiatan kesehatan bagi remaja. Kader Posyandu Remaja memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan pembagiannya yang berkaitan dengan menyebarluaskan informasi mengenai waktu dan tempat kegiatan pelaksanaan posyandu, mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan, serta berkoordinasi dengan petugas kesehatan maupun petugas terkait. Kader Posyandu Remaja juga melakukan pendampingan pada remaja lainnya yang perlu dirujuk ke fasilitas kesehatan. Selain itu, terdapat kegiatan yang dilakukan oleh Kader Posyandu Remaja, yaitu melaksanakan kegiatan berupa pemberian informasi terkait Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), isu kesehatan mental, pencegahan penyalahgunaan NAPZA, kecelakaan lalu lintas, penyakit menular yang sedang terjadi di masyarakat, hingga kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. (Purnamaningrum, Kusmiyati, Pervia, Santikaputri, Timur, Aeni, & Salsabila., 2023).

Sebelum merancang program, peneliti sudah mendapatkan izin dari Pembina Kader Posyandu Remaja untuk melaksanakan program sosialisasi bersama kelompok sasaran. Perencanaan program ini diawali dengan penyusunan materi sosialisasi yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Sukasari terkait pemilahan sampah berupa langkah-langkah pemilahan dan pemanfaatan sampah sebagai upaya untuk menjaga lingkungan. Kemudian, dalam mengukur pemahaman kelompok sasaran terkait sosialisasi yang telah dirancang, dilakukan penyusunan *pre-test* dan *post-test* berisi 20 (dua puluh) butir soal.

4. Tahap Formalisasi Rencana Aksi

Tahap formalisasi Rencana Aksi merupakan tahap lanjutan dari tahap perencanaan. Pada tahap ini, gagasan perencanaan dijadikan bentuk tertulis yang selanjutnya digunakan sebagai alat untuk menggambarkan tujuan dari setiap program pengembangan masyarakat (Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E., 2019).

Setelah melakukan tahap perencanaan, peneliti menentukan serta menyusun *tools* yang merangkum pembuatan berbagai instrumen penilaian serta pengukuran yang esensial untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program, seperti pembuatan *pre-test* dan *post-test* pada setiap program untuk mengukur peningkatan pemahaman kelompok sasaran. Pada Program Penguatan Kelompok Produksi *Paving Block*, masing-masing soal pada *pre-test* dan *post-test* berjumlah 10 (sepuluh) soal mengenai struktur dan pola organisasi, sedangkan pada Program Sosialisasi Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah, sebanyak 20 (dua puluh) soal dibuat untuk masing-masing *test* tentang pentingnya pemilahan dan pemanfaatan sampah.

Setelah itu, dilakukan proses menentukan *output* dari setiap program. *Output* Program Penguatan Kelompok Pembuatan *Paving Block*, yaitu berupa berhasil terbentuknya struktur organisasi. Untuk Program Sosialisasi Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah, *output* yang hendak dicapai adalah meningkatnya pemahaman serta kesadaran yang lebih tinggi dari target kelompok dalam berpartisipasi untuk menjaga lingkungan tempat tinggal masyarakat dengan cara memilah sampah dan memanfaatkan sampah.

Dalam proses tersebut, peneliti pun menentukan Indikator Keberhasilan Kegiatan (IKK) sebagai tolak ukur untuk menentukan berhasil dari program yang dirancang secara akurat dan relevan. Berikut ini adalah IKK dari Program Penguatan Kelompok Produksi *Paving Block*, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman tentang struktur organisasi minimal 20%
2. Menghasilkan struktur organisasi yang perlu disiapkan oleh kelompok dalam bidang *paving block*
3. Terealisasinya pembuatan poster digital promosi *paving block*

Adapun IKK dari Program Sosialisasi Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah adalah berupa peningkatan pemahaman dari *pre-test* ke *post-test* yang berisi 20 (dua puluh) butir soal. Dengan demikian, tahapan ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa seluruh aspek perencanaan dan teknis terkait dengan penelitian ini telah dirancang secara seksama, sehingga keberhasilan program dapat terukur.

5. Tahap Implementasi Program

Tahap ini merupakan realisasi dari tahap perencanaan program sebagai substansi utama dari proses *community development* di Desa Sukasari, dengan dilaksanakannya dua program yang berkaitan dengan pengolahan sampah dan *paving block*. Program yang pertama ialah Penguatan Kelompok Produksi *Paving Block*. Peneliti membantu mengarahkan penyusunan dan pembentukan struktur organisasi pekerja *paving block* di PastiKena dengan cara memberikan materi mengenai struktur dan pola organisasi. Kegiatan diawali dengan pengisian *pre-test* untuk mengetahui pemahaman kelompok sasaran sebelum menerima materi yang akan disampaikan. Setelah penyampaian materi, program ini dilanjutkan dengan kegiatan diskusi bersama dengan kelompok sasaran, yaitu membahas penyusunan struktur organisasi bidang produksi *paving block*. Kelompok sasaran menyepakati penyusunan struktur organisasi kelompok produksi *paving block* menggunakan pola struktur berbasis proses. Topik diskusi selanjutnya membahas proses penerimaan anggota yang dibutuhkan dalam kelompok produksi *paving block*. Pada tahap diskusi bersama, kelompok sasaran sepakat untuk memilih Pak N sebagai ketua kelompok produksi *paving block*. Total anggota yang dibutuhkan Pak N sebagai ketua berdasarkan pola struktur organisasi berbasis proses, ialah sebanyak 6 (enam) orang yang terbagi menjadi 4 (empat) bidang pembuatan *paving block*, yaitu pembakaran sampah anorganik menjadi abu oleh 1 (satu) orang anggota, pengayakan abu oleh 1 (satu) orang anggota, pencetakan adonan sebanyak 2 (dua) orang anggota, dan proses pengeringan *paving block* oleh 2 (dua) orang anggota.

Topik diskusi terakhir membahas pembuatan poster sebagai sarana promosi penjualan *paving block* secara digital yang akan digunakan di tahun 2024 bersamaan dengan kegiatan pemasangan hasil produksi *paving block* di beberapa jalan tertentu sesuai kesepakatan bersama pemerintah Desa Sukasari. Dengan dibuatnya poster promosi tersebut diharapkan dapat menarik perhatian dan minat dari masyarakat setempat maupun masyarakat dari luar wilayah Desa Sukasari untuk membeli produk *paving block* dan bahkan datang berkunjung ke Desa Sukasari. Setelah diskusi selesai, kemudian dilakukan proses pengisian *post-test* untuk mengetahui perkembangan pemahaman kelompok sasaran terkait materi yang sebelumnya sudah disampaikan.

Selanjutnya tim melaksanakan program kedua yaitu berbentuk kegiatan sosialisasi yang dirancang berdasarkan adanya permasalahan mengenai sampah yang tercampur dalam bentuk berbagai jenis sampah, di mana hal ini dapat berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan serta menyulitkan para petugas untuk dapat mengolah sampah. Pelaksanaan program ini berlokasi di Pesantren Riyadh El-Ulum dengan kelompok sasaran yaitu Kader Posyandu Remaja setempat. Agenda utama dalam program ini ialah pemberian sosialisasi edukasi mengenai pemilahan sampah berdasarkan jenis dan sifatnya, serta pemanfaatan sampah dengan prinsip 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*. Sebelum menyampaikan materi, kelompok sasaran diberikan *post-test* terlebih dahulu, yaitu berupa 20 (dua puluh) butir pertanyaan untuk mengukur pemahaman awal peserta. *Post-test* dilakukan untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan pemahaman anggota kelompok sasaran dan kegiatan ini merupakan rangkaian terakhir dalam program sosialisasi.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengawasan terhadap program *community development* yang dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat, sehingga diharapkan dapat memunculkan keberhasilan pelaksanaan program secara lebih jelas dan terukur (Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E., 2019).

Adapun ketercapaian proses *community development* diukur melalui keberhasilan program yang dilaksanakan sebagai berikut:

1) Program Penguatan Kelompok Produksi *Paving Block*

a. Peningkatan pemahaman tentang struktur dan pola organisasi dengan target skor minimal 20%.

Tabel 1
Skor Pemahaman Struktur dan Pola Organisasi

Nama	Skor Pre-test	Skor Post-test	Peningkatan
AS	40	80	40%
R	30	50	20%
N	30	70	40%
A	30	60	30%
EY	40	60	20%

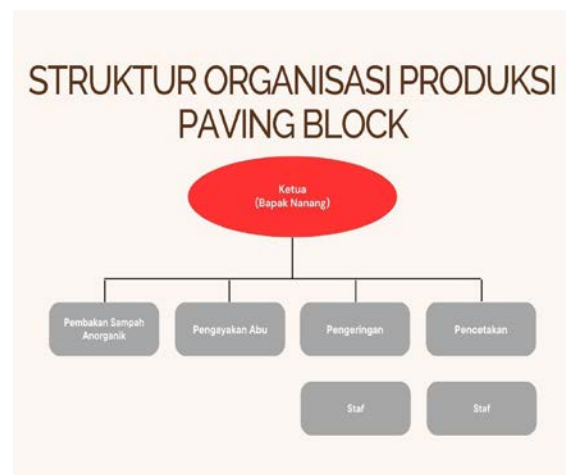
Sumber: Data Penelitian, 2023

Peningkatan pemahaman dari setiap anggota kelompok terkait struktur organisasi ini dapat berpengaruh pada efisiensi dalam pekerjaan, sehingga mempermudah pekerjaan pada masing-masing posisi atau jabatan yang ada. Pemahaman terkait struktur organisasi sangat penting sebelum kelompok produksi *paving block* membentuk struktur organisasinya sendiri sebagai sebuah upaya agar pelaksanaan pekerjaan menjadi lebih jelas dan terstruktur sesuai jabatan masing-masing.

b. Menghasilkan struktur organisasi yang disiapkan oleh kelompok dalam bidang produksi *paving block*.

Gambar 3.

Struktur Organisasi Produksi *Paving Block*



Sumber: Data Penelitian, 2023

Bagan struktur organisasi dapat mempermudah kelompok produksi *paving block* untuk memperkirakan kebutuhan perekrutan anggota, karena dengan adanya struktur organisasi, maka akan lebih jelas berbagai posisi yang dibutuhkan. Dibentuknya struktur organisasi ini diharapkan dapat mempermudah dan membuat pekerjaan menjadi lebih efisien sesuai dengan posisi atau jabatan masing-masing. Selain itu, struktur organisasi juga dapat membantu menyelaraskan tujuan kelompok produksi *paving block*, dan mempermudah proses pemantauan atau evaluasi dalam bekerja.

c. Tercapainya pembuatan poster digital promosi *paving block*.

Pembuatan poster sebagai sarana promosi yang bertujuan untuk menarik perhatian pembeli secara lebih luas dengan mencantumkan keunggulan dari *paving block* berbahan baku

sampah anorganik, foto produk, serta kontak yang bisa dihubungi. Dengan informasi-informasi yang tercantum dalam poster, diharapkan dapat memperluas pemasaran produk *paving block* berbahan baku sampah anorganik, serta meningkatkan minat masyarakat untuk membeli produk *paving block* sebagai upaya untuk mendukung perekonomian dusun dan juga desa.

Gambar 4

Poster Promosi Paving Block



Sumber: Data Penelitian, 2023

2) Program Sosialisasi Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah

Peningkatan pemahaman kelompok dapat dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang berisi 20 (dua puluh) butir soal, yaitu seperti yang tertuang pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Skor Pemahaman Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah

Peserta	Skor Pre-test	Skor Post-test	Peningkatan
Pemilahan Sampah			
Kelompok 1 (5 orang)	100	100	0%
Kelompok 2 (5 orang)	100	100	0%
Kelompok 3 (6 orang)	90	100	10%
Kelompok 4 (5 orang)	80	100	20%
Kelompok 5 (5 orang)	70	100	30%
Pemanfaatan Sampah			
Kelompok 1 (5 orang)	100	100	0%
Kelompok 2 (5 orang)	100	100	0%
Kelompok 3 (6 orang)	70	100	30%
Kelompok 4 (5 orang)	100	100	0%
Kelompok 5 (5 orang)	50	100	50%

Sumber: Data Penelitian, 2023

Peningkatan yang ditunjukkan dalam tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa pemahaman kelompok sasaran mengenai pentingnya pemilahan dan pemanfaatan sampah sudah semakin baik jika dibandingkan dengan pemahaman mereka pada saat

sebelum dilaksanakannya kegiatan sosialisasi. Terbentuk dan meningkatnya pemahaman ini diharapkan dapat mendorong kesadaran yang lebih tinggi pada anggota kelompok sasaran terkait pentingnya pemilahan sampah, yaitu sebagai upaya untuk menjaga lingkungan agar menjadi lebih bersih dan sehat. Apabila aktivitas ini terus dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, maka dapat berpengaruh positif pada perilaku masyarakat dalam membuang sampah, sehingga hal ini dapat mempermudah proses pengolahan sampah di kemudian hari. Peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test* pun menunjukkan pemahaman para kader Posyandu Remaja yang semakin baik terkait pentingnya memilah dan memanfaatkan sampah.

Kedua program *community development* telah dilaksanakan dengan baik karena tercapainya seluruh poin IKK program yang telah ditentukan.

7. Tahap Terminasi

Terminasi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam kegiatan *community development* sebagai tanda telah selesainya program yang dilaksanakan, sehingga dapat dilakukan pemutusan hubungan secara formal (Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E., 2019). Terminasi dilaksanakan ketika tujuan dilakukannya proses *community development* telah tercapai, di mana ketercapaian ini dilihat dari keberhasilan dua program yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1) Program Penguatan Kelompok Produksi *Paving Block*

Tahap terminasi menjadi momen refleksi atas pencapaian rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Para anggota kelompok pengolahan sampah mengikuti rangkaian program dari awal hingga akhir, di mana dalam hal ini peneliti dan anggota kelompok produksi *paving block* saling menyampaikan kesan pesan terhadap program ini. Tahap terminasi juga mencakup sesi evaluasi yaitu sebagai proses mengidentifikasi perjalanan produksi *paving block* yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya dengan membahas berbagai hal yang dibutuhkan, yaitu berupa alat penunjang produksi *paving block* dari pihak pemerintah desa. Setiap anggota kelompok juga saling memberikan umpan balik terkait penerapan proses *community development* yang dilaksanakan bersama peneliti.

2) Program Sosialisasi Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah

Proses terminasi dalam program sosialisasi pemilahan dan pemanfaatan sampah dilaksanakan karena kelompok sasaran telah mencapai tujuan dari dilakukannya program, yaitu adanya peningkatan pemahaman terkait jenis-jenis sampah dan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang pada akhirnya meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota kelompok untuk dapat memilah sampah sesuai jenisnya serta mendaur ulang sampah sebagai upaya memperhatikan lingkungan. Terminasi juga dilakukan karena kelompok sasaran telah memiliki pemahaman yang lebih baik terkait penerapan praktik pemilahan sampah untuk membantu mengurangi permasalahan terkait sampah di wilayah setempat, sehingga dapat membantu mempermudah proses pengolahan sampah.

Terminasi yang telah dilakukan menjadi tanda berakhirnya proses *community development* di Desa Sukasari. Dengan terbentuknya struktur organisasi kelompok produksi *paving block*, maka hal ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dalam pengolahan sampah menjadi *paving block*. Selain itu, kesadaran lingkungan yang ditanamkan selama pelaksanaan program diharapkan dapat memberikan dampak positif secara berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sukasari.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses *community development* yang dilaksanakan di Desa Sukasari berhasil dilakukan untuk mengurangi hambatan dalam pengolahan sampah, yaitu berupa permasalahan sampah yang tercampur baur serta belum terbentuknya struktur organisasi kelompok produksi *paving block*. Pencapaian tujuan ini berhasil dilakukan melalui pelaksanaan tujuh tahapan *community development* (tahap persiapan, tahap asesmen, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pemformalisasi rencana aksi, tahap implementasi program atau kegiatan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi) yang pada akhirnya menghasilkan dua buah program *community development*. Program tersebut terdiri dari Program Penguatan Kelompok Produksi *Paving Block* dan Program Sosialisasi Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah yang keduanya telah mencapai indikator keberhasilan program.

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol.4 No. 3	Hal : 139-150	Desember 2023
--	--	-------------	---------------	---------------

Terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti dari hasil penerapan dua program yang telah dilaksanakan agar memberikan dampak positif secara berkelanjutan, yaitu sebagai berikut:

1) Program Sosialisasi Pemilahan dan Penguatan Sampah

a. Proses pemilahan sampah harus didukung dengan disediakannya tempat sampah sesuai jenisnya (organik dan anorganik): Hal ini bertujuan untuk mendorong aksi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah secara mandiri sebagai upaya untuk menjaga lingkungan agar lebih baik dan melindungi kesehatan masyarakat.

b. Membuat akun media sosial edukasi terkait lingkungan yang dikelola secara aktif oleh Kader Posyandu Remaja dan berkolaborasi bersama pihak lain: Kader Posyandu Remaja dapat membuat konten edukasi secara berkelanjutan mengenai pengolahan sampah dengan memanfaatkan berbagai media sosial (contoh: *YouTube*, *Instagram*, *TikTok*). Pemanfaatan media sosial dapat meningkatkan peluang kolaborasi bersama pihak lain yang relevan untuk membuat kegiatan yang bertujuan untuk mengedukasi dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta meningkatkan paham masyarakat mengenai pengolahan sampah yang baik.

2) Program Penguatan Kelompok Produksi *Paving Block*

a. Memperbanyak alat penunjang produksi *paving block*: Dibutuhkan alat yang lebih banyak dan lebih memadai guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi *paving block*.

b. Membangun kemitraan dan jaringan kerja sama: kelompok *Paving block* PastiKena dapat membangun kerja sama dengan pihak lain untuk penyediaan bahan baku *paving block* berupa sampah anorganik. Selain itu, bentuk kemitraan juga dapat dilakukan dengan berbagai pihak lain yang relevan untuk memajukan PastiKena, seperti melakukan studi banding pada lokasi-lokasi yang sudah berhasil mengelola sampah dengan baik atau bekerja sama dengan pihak lain dalam proses pemanfaatan sampah.

c. Promosi *paving block* kepada masyarakat umum: Bertujuan untuk memperluas pasar penjualan produk *paving block* dengan melakukan pemasaran sebagai upaya memperkenalkan *paving*

block PastiKena yang ramah lingkungan dan lebih ringan karena berbahan baku sampah anorganik. Upaya promosi tersebut dapat berupa pemasaran digital melalui media sosial dan menyelenggarakan kegiatan *workshop* yang diharapkan dapat menarik lebih banyak calon konsumen untuk membeli.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2023). Indonesia Hasilkan 35 Juta Ton Sampah Sepanjang 2022, Mayoritas Sisa Makanan. Retrieved from databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/indonesia-hasilkan-35-juta-ton-sampah-sepanjang-2022-mayoritas-sisa-makanan> diakses pada (17 Januari 2024)
- Annur, C. M. (2023). Kabupaten Bekasi Jadi Daerah dengan Sampah Terbanyak di Jawa Barat 2022. Retrieved from databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/12/kabupaten-bekasi-jadi-daerah-dengan-sampah-terbanyak-di-jawa-barat-2022> diakses pada (17 Januari 2024)
- Anthony, S., Hirza, B., & Hastiana, Y. (2020). Memanfaatkan Limbah Plastik Menjadi Paving Block. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1-4.
- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Hidayah, M. I., Juliani, P., Kolanus, L. E., & Astuti, C. W. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Produksi Kain Tenun di Kampung Tenun Khatulistiwa. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 13(2), 190-103.
- Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Kasmaida, K., Mustakim, M., Amir, A., & Ruslan, N. (2023). Pendampingan Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Paving Blok. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1358-1361.
- Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2020). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) Dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 55-61.

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol.4 No. 3	Hal : 139-150	Desember 2023
--	--	-------------	---------------	---------------

- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). Pemberdayaan masyarakat. Deepublish.
- Nasdian, F. T. (2014). *Pengembangan masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Purnamaningrum, Y. E., Kusmiyati, Y., Pervia, M. S., Santikaputri, Y. R., Timur, N. W., Aeni, R. N., ... & Salsabila, A. (2023). BUKU PANDUAN POSYANDU REMAJA.
- Putra, Hijrah P., and Yebi Yuriandala. (2010). "Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Dan Jasa Kreatif." *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21-31. doi:10.20885/jstl.vol2.iss1.art3.
- Putri, W. T. A. (2021). Pembuatan *Paving Block* Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Anorganik (Potret Program Prioritas KPM 60 Di Dusun Jatirejo). *Jurnal al-Hikmah*, 9(1), 49-58.
- Saputra, D. A., & Atmojo, M. E. (2021). Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018-2020. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 2(2), 68-84.
- Sari, K. I., & Nusa, A. B. (2019). Pemanfaatan Limbah Plastik Hdpe (*High Density Polyethylene*) Sebagai Bahan Pembuatan Paving Block. *Buletin Utama Teknik*, 15(1), 29-32.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Badung: Nilacakra.
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di taman kanak-kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 608-616.